

Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu Tahun 2020

¹Muhammad Dedi Widodo, ²Reno Renaldi

^{1,2} Prodi Kesmas STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Mustafa Sari-Riau

Email: ¹dedi.widodo@htp.ac.id

Email: ²renorenaldi03@htp.ac.id

Abstract

The Health Information System is important in a health system to support health development in order to be able to provide effective data and information for health development, therefore the government is currently building a generic Regional Health Information System application. However, in the Health Center the implementation is still not going well. Therefore, researchers conducted research on the Analysis of Generic Regional Health Information Systems at the Siak Hulu II Health Center Medical Record Unit in 2020. This research is a descriptive qualitative research. The types of data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct observation, in-depth interviews, and document review. The informants of this study consisted of the Head of the Puskesmas, the person in charge of Regional Health Information System, and two Regional Health Information System operators at the Siak Hulu II Health Center. The results showed that the implementation of Regional Health Information System Generic at Siak Hulu II Health Center had not been running for the last 2 years. Human resources to operate still do not have sufficient competence and are not in accordance with the minimum education standards, besides that there is still no training for the operators implementing the Regional Health Information System Generic. Existing facilities and infrastructure still do not support the operation of Regional Health Information System Generic, the support network for the operation of these applications still frequently disrupts which results in ineffective services. And the allocation of funds for the implementation of Regional Health Information System Generic is available but is still not sufficient as has been determined. Therefore, it is hoped that the puskesmas will pay attention to the existing obstacles, so that the implementation of the operation of the Generic Regional Health Information System runs optimally.

Keywords: *Regional Health Information System, Health Center*

Abstrak

Sistem Informasi Kesehatan merupakan hal yang penting dalam suatu sistem kesehatan untuk mendukung pembangunan kesehatan agar mampu menyediakan data dan informasi yang efektif bagi pembangunan kesehatan maka dari itu pemerintah saat ini membangun aplikasi SIKDA (Sistem Informasi Kesehatan Daerah) Generik. Namun di Pusat Kesehatan pelaksanaannya masih belum berjalan dengan baik. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu II Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Informan penelitian ini terdiri dari Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab SIKDA, dan dua orang Operator SIKDA Puskesmas Siak Hulu II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan SIKDA Generik di Puskesmas Siak Hulu II sudah tidak berjalan selama 2 tahun terakhir. Sumber daya manusia untuk mengoperasikan masih belum memiliki kompetensi yang cukup dan belum sesuai dengan standar pendidikan minimal, selain itu masih belum adanya pelatihan untuk operator pelaksana SIKDA Generik tersebut. Sarana dan prasarana yang ada masih belum mendukung untuk pengoperasian SIKDA Generik, jaringan pendukung untuk pengoperasian aplikasi tersebut masih sering terjadi gangguan yang mengakibatkan pelayanan tidak efektif. Dan alokasi dana untuk pelaksanaan SIKDA Generik sudah tersedia tetapi masih belum mencukupi sesuai dengan yang telah ditentukan. Oleh karena itu diharapkan kepada pihak puskesmas untuk dapat memperhatikan kendala yang ada, sehingga pelaksanaan pengoperasian Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik dalam berjalan secara optimal.

Kata kunci: *SIKDA Generik, Puskesmas*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan perangkat pengelola dan pelaksanaan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. (Kemenkes RI, 2015)

Pentingnya peran Sistem Informasi Kesehatan di dalam suatu sistem kesehatan. Namun untuk Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia, masih belum memadai sehingga tidak bisa memberikan data yang akurat dan tepat waktu. Akibatnya adalah pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan para kepala Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan dan petugas di Kementerian Kesehatan, menjadi sulit melakukan pengambilan keputusan untuk perencanaan program dalam rangka mendukung pembangunan kesehatan. (Kemenkes RI, 2012)

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat memberikan kemudahan dalam penguatan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan. Saat ini sudah ada kebutuhan-kebutuhan untuk memanfaatkan dalam SIK (*eHealth*) agar dapat meningkatkan pengelolaan dan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Penyelenggaraan didalam Sistem Informasi Kesehatan dilaksanakan oleh berbagai program, baik di lingkungan Kementerian Kesehatan maupun diluar sektor kesehatan. SIK dapat menyediakan data/informasi yang handal, memperbaiki permasalahan-permasalahan SIK dan mencapai target Renstra tersebut, maka perlu disusun suatu Rencana Aksi Penguatan atau *Roadmap* SIK yang komprehensif dengan mengintegrasikan upaya-upaya pengembangan dan penguatan SIK, yang melibatkan semua pemangku kepentingan terkait (Kemenkes RI, 2012)

Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia masih terfragmentasi sehingga belum mampu menyediakan data dan informasi yang efektif bagi pembangunan kesehatan. Pemerintah telah merumuskan visi Sistem Informasi Kesehatan Indonesia yaitu terwujudnya Sistem Informasi Kesehatan terintegrasi pada tahun 2014.

Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan terwujudnya integrasi data kesehatan nasional melalui Bank Data Nasional. Kementerian Kesehatan melalui Pusat Data

dan informasi saat ini telah membangun Aplikasi SIKDA Generik yang berisi dataset yang diharapkan menjadisebuah standar pencatatan dan pelaporan setiap sarana kesehatan di seluruh Kota/Kabupaten. (Kemenkes RI, 2011)

Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik berangkat dari Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) versi manual yang dikembangkan pada era 80-an oleh Departemen Kesehatan. SP2TP adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan Data Umum, Sarana, Tenaga dan Upaya Pelayanan Kesehatan di puskesmas yang ditetapkan melalui Surat KEPMENKES pada Tahun 1981, SP2TP ini ditujukan untuk mendukung Sistem Informasi Kesehatan Nasional. Format SP2TP ini digunakan oleh seluruh Puskesmas di Indonesia. Pada tahun 2002 didukung dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 511/MENKES/SK/V/2002 mengenai Kebijakan dan Strategi Sistem Informasi Kesehatan Nasional dan juga Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 932/MENKES/SK/VIII/2002 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah, semakin banyak daerah yang mengembangkan Sistem Informasi Kesehatan Daerah elektroniknya masing-masing. Format pelaporan dan pencatatan elektronik ini masih belum standar akibatnya timbul masalah yaitu belum sesuai target pelaksanaan yang berdampak pada ketersediaan data di Kementerian kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di Indonesia tidak berjalan secara optimal dan belum maksimal dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan di berbagai tingkat sistem kesehatan. Puskesmas sebagai pelaksana kesehatan rendah mengalami kesulitan dalam melakukan pelaporan, dimana data antara satu laporan dari satu program dengan laporan lain dari program lainnyamemiliki dataset yang hampir sama. Di sisi lain, aplikasi untuk membuat berbagai laporan tersebut berbeda-beda sehingga menimbulkan tumpang tindih dalam pengerjaannya, maka dibutuhkan suatu Sistem Informasi Kesehatan untuk digunakan di daerah (Puskesmas dan Dinas Kesehatan) yang disebut Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik. Di Provinsi Riau berdasarkan bagian data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2017, jumlah Puskesmas yang ada di Provinsi Riau yang terdiri dari 12

Kabupaten/Kota dengan jumlah Puskesmas yaitu 212 Puskesmas dan yang melaksanakan SIKDA Online sebanyak 138 Puskesmas (65%).

Puskesmas Siak Hulu II merupakan salah satu Puskesmas di antara tiga Puskesmas Induk yang berada di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. Visi dari Puskesmas Siak Hulu II adalah terwujudnya lingkungan sehat dan perilaku hidup sehat masyarakat Kecamatan Siak Hulu II menuju tercapainya Indonesia Sehat 2025. Adapun desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu II adalah Desa Kubang Jaya, Teratak Buluh, Lubuk Siam, Tanjung Balam, Kepau Jaya, Buluh Nipis dan Pangkalan Serik. Puskesmas Siak Hulu II terletak di dataran rendah dengan luas wilayah 61,907 Km^2 . Informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2019, total Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar berjumlah 31 Puskesmas, sedangkan yang melaksanakan SIKDA Online hanya 8 Puskesmas.

Tabel 1
Data Ketenagaan Puskesmas Siak Hulu II
berdasarkan Pendidikan SDM di Unit
Rekam Medis

No	Jabatan	Pendidikan
1	Penanggung Jawab SIKDA	Sarjana Kesehatan Masyarakat
2	Penanggung Jawab Primary Care	D III Teknik Medis
3	Operator 1	Spk Keperawatan
4	Operator 2	D III Keperawatan
5	Operator 3	D III Kebidanan
6	Operator 4	Sarjana Kesehatan Masyarakat

Sumber: Profil Puskesmas Siak Hulu II Tahun 2019

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 tahun 2014, dalam pasal 51 ayat 2 menjelaskan tentang Sumber Daya Manusia yang mengelola Sistem Informasi Kesehatan harus memiliki Kompetensi paling sedikit di bidang Statistik, Komputer, dan Epidemiologi. Sedangkan Sumber Daya Manusia di Puskesmas Siak Hulu II yang melaksanakan SIKDA Generik di Unit Rekam Medis berpendidikan yaitu Perakam Medis, Perawat, Bidan, Sarjana Kesehatan Masyarakat. Ini menjadi

permasalahan mengenai Standar Pendidikan Minimal .

Masalah ini tentunya menjadi evaluasi dalam pelaksanaannya, agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif, karena SDM dan sarana-prasarana belum efektif, perlu untuk dievaluasi guna mengetahui apakah SIKDA Generik telah beroperasi sesuai pelaksanaannya. Agar tidak ada lagi kendala teknis dilapangan untuk melaksanakan dan memberikan pelayanan secara optimal apabila faktor dari pelaksanaan sudah mendukung secara maksimal.

Berdasarkan informasi dari penanggungjawab pelaksanaan SIKDA Generik di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu II bahwa pelaksanaan SIKDA Generik di Unit Rekam Medis di Puskesmas Rawat jalan Siak Hulu II ditemukan bahwa SIKDA Generik tidak lagi digunakan dalam 2 tahun terakhir, karena masih minimnya faktor pendukung pelaksanaan aplikasi SIKDA dalam pengoperasian dan pengelolaan aplikasi online tersebut.

Ada beberapa faktor yang perlu ditinjau dari pelaksanaan SIKDA Generik di Puskesmas Siak Hulu II yaitu Sumber Daya Manusia dalam pengoperasian SIKDA Generik berpendidikan D III yaitu Rekam Medis, Bidan, Perawat, dan Sarjana Kesehatan Masyarakat. Seharusnya memiliki Kompetensi paling sedikit di bidang Statistik, Komputer, Dan Epidemiologi. Sarana Prasarana dalam mendukung proses pelaksanaannya masih kurang memadai, Perlunya dukungan Komputer, Jaringan Internet, Listrik, dan Ruang Kerja. Salah satu kendala dalam Sarana dan Prasarana ini terlihat dari jaringan pendukung untuk internet masih sering error, seharusnya diperlukan internet dalam kapasitas besar sehingga jaringan pendukung aplikasi ini tidak ada hambatan lagi. Dan Anggaran Dana yang tidak memadai untuk pelaksanaan SIKDA Generik bahwa pendanaan masih kurang, di Puskesmas tidak ada alokasi dana khusus untuk penyelenggaraan sehingga masih kurang optimal, perlunya anggaran dana yang maksimal agar terlaksananya program SIKDA Generik ini di Puskesmas Siak Hulu II.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rawat Jalan Siak Hulu II pada bulan April-juli 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 Informan yaitu 2 Informan Utama dan 2 Informan pendukung. Informan utama yaitu Kepala Puskesmas Siak Hulu II, Penanggung Jawab SIKDA Generik di Puskesmas Siak Hulu II. serta 2 Informan Pendukung yaitu dua operator yang melaksanakan SIKDA di Unit Rekam Medis

Puskesmas Siak Hulu II. Variabel penelitian ini yaitu meneliti Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, dan Alokasi Dana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif.

HASIL

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tentang Analisis Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu II, Sumber Daya Manusia yang ada di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu II berjumlah 6 (enam) orang, yang terdiri dari jenjang pendidikan (S1 Kesmas, Spk Keperawatan, DIII Keperawatan, DIII Kebidanan, DIII Rekam Medis). Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa penanggung jawab SIKDA pernah mengikuti pelatihan SIKDA di tahun 2014 dan setiap 6 (enam) bulan sekali selalu dilakukan evaluasi. Berdasarkan penelusuran dokumen yang didapatkan peneliti bahwa tenaga kesehatan yang mengoperasikan SIKDA sudah sesuai apa yang disampaikan oleh informan, akan tetapi berita acara evaluasi SIKDA tidak bisa dilihat pada saat meminta dokumen evaluasi SIKDA.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti tentang Sarana Dan Prasarana di Puskesmas Siak Hulu II didapatkan bahwa Sarana yang ada sudah mendukung dalam pengoperasian aplikasi SIKDA seperti (Komputer, Wifi, Ruang Kerja). Adapun kendala yang didapat dari hasil wawancara mendalam terjadinya gangguan jaringan pada saat pengoperasian aplikasi SIKDA. Sementara itu pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik setiap 6 (enam) bulan sekali.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melakukan wawancara terdapat ketidak serasian jawaban antara informan utama dengan informan pendukung dimana informan pendukung menyatakan komputer dalam pengoperasian aplikasi SIKDA berjumlah 2 unit, akan tetapi informan utama hanya menyatakan 1 unit.

Alokasi Dana

Alokasi dana merupakan salah satu yang menunjang dalam pelaksanaan aplikasi SIKDA di Unit Rekam Medis. Berdasarkan hasil wawancara

diketahui bahwa tidak ada anggaran khusus yang disediakan untuk pelaksanaan aplikasi SIKDA karena sudah dialokasikan oleh Dinas Kesehatan. Anggaran di adakan jika dibutuhkan saja, dan Puskesmas biasanya hanya mengajukan kebutuhan dalam pelaksanaan aplikasi SIKDA.

PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia

Lumowa (2016) menyatakan bahwa kendala yang ditemui pada petugas Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di kabupaten Minahasa sangat jarang diberikan pelatihan dan pengembangan terkait pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

Hal juga berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Salamate (2014) menyimpulkan bahwa terdapat penggunaan SDM kesehatan melalui kesempatan untuk dapat mengembangkan karirnya hal ini didukung apabila penempatan SDM kesehatan tersebut sesuai dengan keilmuannya. Upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia tentang sistem informasi kesehatan Puskesmas telah dilakukan secara berkala melalui pemberian materi-materi tentang SIK setiap triwulan oleh Dinas Kesehatan Pengembangan SDM kesehatan bersumber dari beberapa diklat atau pelatihan yang diadakan baik dari tingkat kabupaten maupun Provinsi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 tahun 2014, dalam pasal 51 ayat 2 menjelaskan tentang Sumber Daya Manusia yang mengelola Sistem Informasi Kesehatan harus memiliki Kompetensi paling sedikit dibidang Statistik, Komputer, dan Epidemiologi. Sedangkan Sumber Daya Manusia di Puskesmas Siak Hulu II yang melaksanakan SIKDA Generik di Unit Rekam Medis berpendidikan yaitu Perekam Medis, Perawat, Bidan, Sarjana Kesehatan Masyarakat. Ini menjadi permasalahan mengenai Standar Pendidikan Minimal.

Berdasarkan analisa peneliti tentang Sumber Daya Manusia bahwa SDM yang ada di Puskesmas Siak Hulu II dengan petugas SIKDA berjumlah 6 orang sudah memenuhi kebutuhan dalam pengoperasian aplikasi SIKDA, akan tetapi masih didapatkan kendala-kendala dalam pengoperasian aplikasi SIKDA seperti Soft Ware dan Hard Ware yang apabila terjadinya gangguan dalam pengoperasian aplikasi dikarenakan petugas yang menjalankan aplikasi SIKDA dilakukan oleh tenaga dengan latar belakang kesehatan. Oleh karena itu sebaiknya pihak puskesmas Siak Hulu II

mencari tenaga yang memiliki kompetensi dibidang IT dalam pengoperasian aplikasi SIKDA.

Sarana dan Prasarana

Penelitian yang dilakukan oleh Jashinta J. Logio (2016) mengatakan bahwa masing-masing Puskesmas telah memiliki perangkat komputer namun jumlahnya masih kurang, infrastruktur seperti jaringan internet belum semua Puskesmas tersedia, listrik belum menunjang terutama Puskesmas kepulauan. Dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana untuk perangkat keras elektronik dan perangkat lunak, Fasilitas Pelayanan Kesehatan di daerah terpencil, perbatasan, dan/atau kepulauan dapat mengelola Sistem Informasi Kesehatan dengan menggunakan nonelektronik.

Berdasarkan hasil analisa peneliti tentang Sarana Dan Prasarana dalam menunjang pengoperasian aplikasi SIKDA sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih terdapat kendala-kendala seperti gangguan pada jaringan internet disamping itu sering terjadi pemadaman listrik diwilayah Puskesmas Siak Hulu II sehingga menghambat kinerja petugas dalam pengoperasian aplikasi SIKDA. Oleh karena itu sebaiknya pihak Puskesmas tidak hanya terfokus pada pengoperasian dengan menggunakan komputer, tetapi bisa dilakukan dengan menggunakan nonelektronik. Disamping itu pihak Puskesmas juga sebaiknya memiliki fasilitas penunjang seperti Ganset.

Alokasi Dana

Penelitian yang dilakukan oleh Jashinta J. Logio (2016) mengatakan bahwamenunjukkan bahwa pendanaan SIK sangat terbatas, di Puskesmas tidak ada alokasi dana khusus untuk penyelenggaraan SIK menggunakan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), di Dinas Kesehatan tersedia alokasi dana untuk SIK untuk peremuan petugas SIK Puskesmas, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang di dalamnya terdapat Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2015 Kemampuan pendanaan daerah bervariasi dalam memperkuat sistem informasi kesehatan di daerah berdampak pula pada keberhasilan

penguatan sistem informasi kesehatan secara keseluruhan

Berdasarkan pembahasan diatas menurut analisa peneliti bahwa Puskesmas tidak menyediakan alokasi tersendiri dalam pelaksanaan pengoperasian aplikasi SIKDA, tidak tersedianya anggaran untuk pelaksanaan tentunya akan mempengaruhi dalam proses pengoperasian tersebut.

SIMPULAN

Sumber Daya Manusia yang ada di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu II berjumlah 6 (enam) orang, yang terdiri dari jenjang pendidikan (S1 Kesmas, Spk Keperawatan, DIII Keperawatan, DIII Kebidanan, DIII Rekam Medis). Hanya Penanggung jawab SIKDA yang mengikuti pelatihan SIKDA di tahun 2014 dan operatornya tidak pernah mengikuti pelatihan. Setiap 6 (enam) bulan sekali selalu dilakukan evaluasi.

Sarana dan Prasarana di Puskesmas Siak Hulu II didapatkan bahwa Sarana yang ada sudah mendukung dalam pengoperasian aplikasi SIKDA seperti (Komputer, Wifi, Ruang Kerja). Adapun kendala yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam terjadinya gangguan jaringan pada saat pengoperasian aplikasi SIKDA. Sementara itu pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik setiap 6 (enam bulan sekali).

Bahwa Alokasi dana tidak ada dana khusus yang disediakan untuk pelaksanaan aplikasi SIKDA karena sudah dialokasikan oleh Dinas Kesehatan yang bersumber dari APBD Kabupaten Kampar. Alokasi diadakan jika dibutuhkan saja, dan Puskesmas biasanya hanya mengajukan kebutuhan dalam pelaksanaan aplikasi SIKDA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada Allah SWT, orang tua, tempat penelitian, dan para ahli institusi dibidang kesehatan masyarakat. Selalu berikan yang terbaik buat tenaga kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Prasetyowati. *Analisis Integrasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dan Sikda Generik Dengan Metode Prism*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 4 No.2 Oktober 2016.
- Dwi Santy Damayati, dkk. *Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Berbasis WEB di Puskesmas Kota Makassar*. Jurnal 2015 Al-Sihah: Public Health Science Journal.

- Endah Sri Lestari, dkk. *Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Di Provinsi Jawa Tengah Dalam Rangka Penguatan Sistem Informasi Kesehatan Nasional. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Volume 4 No. 3 Desember 2016.*
- Erizal, S.Si, M.Kom. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA).*
- Erwin Susetyoaji, SKM, M.kes. *Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Kabupaten Puwerejo. Jurnal Dinas Kesehatan Kabupaten Puwerejo 2011.*
- Gavinov, dkk.(2016). *Sistem Informasi Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hakam.F. (2016). *Analisis, Perencanaan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan.* Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Jashinta J. Logio, dkk. *Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Di Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado 2016.*
- Khairina Isnawati, dkk. *Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di UPT Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar. Journal of Information Systems for Public Health, Vol. 1, No.1, April 2016.*
- Nursiyanto. *Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Di Dinas Kesehatan Kota Metro Lampung. Jurnal Informatika, Vol. 11, No. 1, Juni 2011.*
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 75. (2014). *Pusat Kesehatan Masyarakat*
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 97. Tahun 2015. *Peta Jalan SIK Tahun 2015-2019*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.92 Tahun 2014. *Penyelenggaraan Komunikasi Data*
- Dalam Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi*
- Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2014. *Sistem Informasi Kesehatan*
- Pusat data dan Informasi Tahun 2011. *SIKDA Generik*
- Puspa Setia Pratiwi, dkk. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Integrasi Puskesmas. Prosiding Seminar Nasional Multi disiplin Ilmu Universitas Budi Luhur. Jakarta. Mei 2014.*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.92. (2014). *Penyelenggaraan komunikasi data dalam sistem informasi kesehatan terintegrasi*
- Susetyoaji (2011). *Analisis Perencanaan Sistem Informasi Kesehatan.* Jakarta: Wiratama Publishing
- Viera Juniver, dkk. *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia vol 4, No 2, Agustus 2016.*